

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pabrik MTB ini memproduksi tahu putih dengan kacang kedelai sebagai bahan baku pembuatannya. yang setiap harinya bisa memproduksi 900 kg sampai 1200 kg kacang kedelai, dengan harga jual tahu Rp. 1000 perpotong.
2. Dikembangkan beberapa alternatif untuk menghitung biaya persediaan terkecil:
 1. Alternatif I, apabila semua bahan baku dibeli melalui supplier dengan harga bahan baku sebesar Rp. 9.000, frekuensi pemesanan sebanyak 48 kali dengan biaya persediaan sebesar Rp. 32.491.078/Tahun dan demand sebesar 373.568 Kg.
 2. Alternatif II, bahan baku dibeli melalui supplier dan juga pasar. Dimana harga bahan baku yang dibeli dipasar adalah Rp.10.000, frekuensi pemesanan sebanyak 48 kali dengan biaya persediaan sebesar Rp. 48.758.299/tahun dan demand sebesar 361.008 Kg.
 3. Alternatif III, menggunakan kapasitas truck sebagai nilai Q. Sebesar 8.000 Kg dengan bahan baku diambil melalui supplier dengan biaya persediaan sebesar Rp. 32.553.005/tahun, frekuensi pemesanan sebanyak 45 kali dan demand sebesar 361.008 Kg.
 4. Alternatif IV, melakukan perhitungan dengan nilai Q sebesar 14.000 Kg dengan harga bahan baku Rp. 9.000 dengan biaya persediaan sebesar Rp. 21.107.359/tahun, frekuensi pemesanan sebanyak 26 kali dan demand sebesar 360.000 Kg.
 5. Alternatif V, melakukan pemesanan sebesar 28.000 Kg kedelai dengan harga Rp.8.700 karena adanya diskon pembelian dengan biaya persediaan sebesar Rp. 17.015.840/tahun, frekuensi pemesanan sebanyak 13 kali dan demand sebesar 364.000 Kg.
 6. Alternatif VI, dilakukan pemesanan sebanyak 56.000 Kg bahan baku dengan frekuensi pemesanan sebanyak 7 kali dan harga bahan baku Rp.8.500.

dengan biaya persediaan sebesar Rp. 16.978.188/tahun dan demand sebesar 392.000 Kg.

3. Pada alternatif terpilih atau alternatif VI dengan frekuensi pemesanan sebanyak 7, harga bahan baku Rp.8.500, demand 392.00 Kg dan total biaya persediaan sebesar Rp. 16.978.188/tahun. Terbukti bahwa dengan menggunakan alternatif ke VI ini perusahaan dapat memperkecil total biaya perusahaan dengan demand yang besar.

6.2. Saran

Saran yang diberikan agar menjadi pertimbangan pihak pabrik selanjutnya adalah:

1. Seharusnya pihak pabrik memperoleh atau membeli bahan baku pada 1 *supplier* dimana hal ini akan meminimalkan total biaya persediaan.
2. Penelitian seterusnya dapat lebih mengembangkan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari, Desi, & Supriyant, (2022), Analisis Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ Pada PT. Suryamas Lestari Prima, Medan: Jurnal Bisnis Administrasi.
- Pradana, Vito Arifanto & Ribangun Bambang Jakaria, (2020), Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Menggunakan Metode EOQ dan Just In Time, Sidoarjo: Bina Teknika.
- Ratningsih, (2021) Penerapan Metode Economis Order Quantity untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan bahan baku pada CV Syahdika, Jurnal Ekonomi & Manajemen.
- Wahid, Abdul & Misbach Munir, (2020), *Economic order quantity* Istimewa Pada Industri Krupuk “Istimewa Bangil, Pasuruan: Jurnal Of Industrial View.
- Efendi, Jainuril, Khoirul Hidayat & Raden Faridz, (2019) Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economis Order Quantity, Madura: Media Ilmiah Teknik Industri.
- Sholehah, Rabiatus, dkk,(2021) Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan EOQ, ROP dan *Safety stock* Produksi Tahu Berdasarkan Metode Forecasting di PT. Langgeng, Banjarmasin: Jurnal JIEOM.